

Peran Guru Membimbing Siswa Sekolah Dasar dalam Pembentukan Etika dan Moral Guna Mencegah Terjadinya Kekerasan Bullying

Saskia Syalsa Zabillah JR¹, Syafruddin Muhdar², Nanang Rahman³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

saskiazjr@gmail.com¹, rudibastrindo@gmail.com², nanangrahman@gmail.com³

Keywords:

Moral education

Bully

Teacher

Abstract: *This study aims to examine the role of teachers in guiding elementary school students in the formation of ethics and morals to prevent acts of violence, particularly bullying, through a systematic literature review. The research method employed is a Systematic Literature Review (SLR), sourcing literature from Google Scholar, covering publications from 2016 to 2024. The review reveals that teachers play a crucial role as behavioral models and agents in imparting moral and ethical values. The implementation of character education programs in elementary schools has been found effective in enhancing students' ethical behavior and reducing incidents of bullying. Effective guidance strategies include collaborative approaches involving teachers, parents, and the community, active learning methods, and the clear and consistent enforcement of school rules. Character education focusing on empathy, tolerance, and cooperation, along with training in social skills and conflict resolution for students, has shown significant reductions in school violence. The conclusion of this study underscores that, with appropriate approaches and integrated character education programs, teachers play a vital role in shaping students' ethics and morals and minimizing acts of violence in elementary school environments.*

Kata Kunci:

Pendidikan Moral

Bully

Guru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan guru dalam membimbing siswa sekolah dasar dalam pembentukan etika dan moral guna mencegah terjadinya tindak kekerasan, khususnya pembulian, melalui kajian literatur sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan sumber literatur dari Google Scholar, mencakup publikasi tahun 2016 hingga 2024. Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa guru memainkan peran kunci sebagai model perilaku dan agen pembelajaran nilai-nilai moral dan etika. Implementasi program pendidikan karakter di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan sikap etis siswa dan mengurangi insiden pembulian. Strategi bimbingan yang efektif meliputi pendekatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan masyarakat, metode pembelajaran aktif, serta penerapan aturan sekolah yang jelas dan konsisten. Pendidikan karakter yang berfokus pada empati, toleransi, dan kerjasama serta pelatihan keterampilan sosial dan resolusi konflik bagi siswa telah menunjukkan pengurangan signifikan dalam tindak kekerasan di sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan program pendidikan karakter yang terintegrasi, peran guru sangat signifikan dalam membentuk etika dan moral siswa serta meminimalisir tindak kekerasan di lingkungan sekolah dasar.

Article History:

Received: 19-08-2024

Online : 20-08-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dianggap sebagai upaya untuk memperbaiki kepribadian manusia dan membentuk karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, agama, dan kebudayaan (Karim et al., 2023). Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter manusia, dengan tujuan untuk mengubah kehidupan bangsa. Kasus kekerasan yang semakin marak di dunia pendidikan menjadi perhatian serius bagi pendidik dan orang tua. (Kartika et al., 2024). Bullying adalah perilaku kasar dan manipulatif yang dilakukan secara sengaja, masih terjadi di sekolah.

Peran guru dan manajemen sekolah sangat penting dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan pendidikan. Guru harus berperan sebagai contoh yang baik bagi siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk membentuk karakter yang positif dan mengatasi perilaku bullying. Menurut (Karim et al., 2023) guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi kasus bullying di sekolah. Peran aktif guru dalam merespons dan mencegah bullying memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan upaya pencegahan ini. Sementara itu, menurut (Amalianita et al., 2023), peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar akademis tetapi juga sebagai pembentuk lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi siswa. Kerjasama antara guru dan manajemen (Habibi, 2022).

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam konteks pendidikan saat ini semakin kompleks dengan munculnya Generasi Z, yang memiliki karakteristik dan tantangan unik (Aisyah & Hidayah, 2024). Dua aspek penyebab merosotnya karakter peserta didik, yaitu: pertama, sistem pendidikan yang kian mengutamakan kecerdasan daripada pendidikan moral itu sendiri. Kedua, kurang mendukungnya kondisi lingkungan untuk pembentukan karakter yang baik, khususnya karakter (Kartika et al., 2024) religius peserta didik. Salah satu fokus utama dalam proses pendidikan adalah meningkatkan nilai moral siswa, terutama terkait dengan kasus bullying di sekolah dasar. Bullying menjadi permasalahan yang mengganggu dan berpotensi merusak integritas moral serta kesejahteraan psikologis anak-anak di usia tersebut (Aisyah & Hidayah, 2024). (Fika & Lu'luil Maknun, 2023).

Upaya dan strategi untuk mengurangi perilaku penyimpangan tersebut adalah dengan memperhatikan pembentukan karakter anak melalui pendidikan moral (NURAZIZ, 2023), adanya sosialisasi terkait bullying, terutama di lingkungan sekolah dasar. (Daniati & Aliyyah, 2023) Pendidikan moral memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai moral sehingga siswa tidak terlibat dalam berbagai bentuk penyimpangan, termasuk bullying (Fahrudin & Sari, 2020). Selain sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tujuan utama seorang guru adalah mengembangkan etika yang baik pada murid-muridnya (Kartika et al., 2024).

Era globalisasi saat ini, (Kesehatan & Bandung, n.d.) perkembangan zaman telah memberikan dampak yang signifikan pada semua aspek kehidupan, termasuk moral. Seperti yang disampaikan (Fika & Lu'luil Maknun, 2023) bullying telah menjadi fenomena yang umum dalam kehidupan sekolah selama berabad-abad, dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan historis dari masing-masing periode (Aisyah & Hidayah, 2024). Oleh karena itu, penanganan masalah ini memerlukan perhatian khusus dari semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Perilaku yang tidak sesuai dengan moralitas bangsa Indonesia, seperti maraknya kasus kekerasan di kalangan anak sekolah yang dikenal sebagai bullying, telah menjadi sumber kekhawatiran bagi orang tua dan pendidik terkait masa depan generasi mendatang (Siti Annisa Jumarnis et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana cara mencegah isu bullying di sekolah yang memerlukan peran serta dari seluruh komunitas pendidikan, termasuk orang tua siswa. Pencegahan dan penanganan kejadian bullying dapat berhasil dilaksanakan apabila semua elemen terlibat menunjukkan kesadaran dan keterlibatan aktif dalam menghadapi masalah tersebut. Peran guru, dan manajemen sekolah diimplementasikan dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah melalui cara-cara sederhana seperti sosialisasi siswa sekolah dasar untuk mengurangi insiden kekerasan dan bullying. (Setiawan, 2018) Dengan mengulas secara mendalam konsep bullying, dampaknya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menjadi

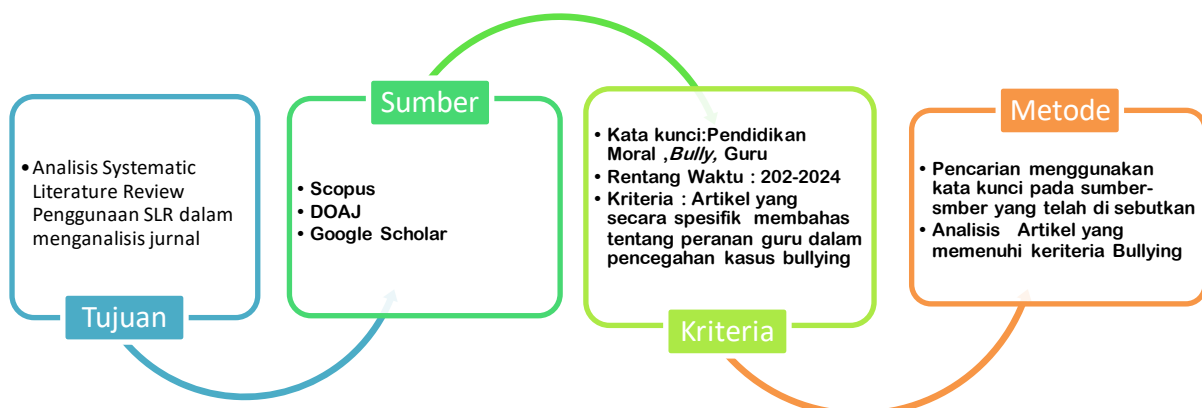
tantangan dalam mencegah bullying, kita dapat memahami signifikansi keterlibatan guru dan manajemen sekolah dalam usaha pencegahan masalah ini. (Karim et al., 2023).

Penelitian ini berkaitan dengan prevalensi kasus bullying yang sering terjadi di sekolah dasar, di mana peran guru sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganannya. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengawas terhadap perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian ini menekankan pentingnya memiliki Cara, penanganan serta strategi terhadap kasus bullying untuk menekan angka kekerasan yang ada di lingkungan sekolah dasar. Peran guru dalam menyikapi tindak bullying ini juga harus di perhatikan agar siswa sadar bahwa perilaku bullying itu tiak di benarkan.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Systematic Literature Review, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi, tantangan, serta keberhasilan dalam pencegahan tindak kekerasan pada anak sekolah dasar (Triandini et al., 2019). Pendekatan SLR memungkinkan identifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki perilaku yang diharapkan dari anak sekolah dasar. Studi ini melakukan pencarian literatur melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan Scopus dengan menggunakan kata kunci relevan termasuk "pendidikan moral, dan bully" dan "Guru". Pencarian ini mencakup artikel dalam bahasa Indonesia yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2024. Data dari literatur yang relevan dikumpulkan dan dikelola dengan bantuan aplikasi Mendeley. Tahapan penelitian yang dilaksanakan seperti terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Tahapan Penelitian



Manfaat dari penggunaan metode SLR termasuk kemampuannya untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan studi yang relevan secara sistematis. Proses penyusunan penelitian dengan metode ini terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan review sistematis, penyusunan protokol review, dan evaluasi protokol tersebut. Tahap pelaksanaan mencakup pencarian literatur, seleksi bahan studi, evaluasi kualitas, dan sintesis data (Wahyudin & Rahayu, 2020). Sedangkan tahap pelaporan melibatkan penyebaran ide-ide utama yang ditemukan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan rekomendasi praktis bagi mereka yang terlibat dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tabel berikut, disajikan hasil analisis dari berbagai penelitian yang mengungkapkan berbagai aspek terkait dengan Peranan Guru Dalam Membimbing Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Etika dan Moral Guna Mencegah Terjadinya Tindak Kekerasan. Hasil penelitian tersebut mencakup analisis perilaku siswa siswa sekolah dasar yang banyak menjadi pelaku

tindak kekerasan bullying ini, peranan guru dalam mencegah tindakan bullying serta faktor penyebab terjadinya isu bullying di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Fokus dan wawasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan kriteria eligibilitas.

No	Bidang atau Fokus	Nama Penulis yang Se-Fokus	Insight atau Variabel Riset
1	Peranan guru sekolah dasar dalam pembentukan etika dan moral	(BP et al., 2021) (Stocks,2016) (Nasir, et, 2023)	Peranan guru sekolah dasar dalam membimbing dan membentuk nilai pmoral dan etika kepada anak-anak sekolah dasar
2	Analisis stragi yang dapat di lakukan dalam pembentukan etika dan moral	(Podungge et al., 2023)(Am et al., 2023)(Wang et al., 2022)(Larozza et al., 2023)	Strategi utama dari para guru untuk mencegah terjadi nya tindak kekerasan bullying dalam lingkungan sekolah
3	Faktor-faktor penyebab terjadinya bullying di lingkungan sekolah	(Masalah, n.d.) (Am et al., 2023) (Adirinarso, 2023) (Podungge et al., 2023)	Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya aksi bullying di lingkungan sekolah
4	Analisis Upaya pencegahan tindak kekerasan bullying kepada anak seklah dasar	(Oktavia & Dewi, 2021)(Kanti et al., 2023)	Upaya pencegahan tindak kekerasan bullying di lingkungan sekolah guna menimalisir angka terjadinya kekerasan sesama manusia,terlebih pada anak sekolah dasar

Tabel 1 adalah hasil analisis dari berbagai penelitian yang disajikan dalam tabel menggambarkan kompleksitas dan beragamnya pendekatan dalam menghadapi tantangan dalam Pembentukan Etika dan Moral Guna Mencegah Terjadinya Tindak Kekerasan (Pembullying).

1. Peranan Guru Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Terkait Etika dan Moral

Guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman etika dan moral siswa dengan bertindak sebagai pendidik, pembimbing, panutan, penasihat, fasilitator, motivator, evaluator, dan inovator. (Anggraini & Wibawa, 2019) Mereka membimbing siswa dalam mengembangkan etika yang baik seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mengikuti instruksi, yang diinternalisasi melalui kebiasaan dan teladan. Selain itu, guru bekerja sama dengan orang tua untuk membentuk karakter mulia siswa melalui program seperti parenting, kunjungan rumah, dan proyek pengembangan diri, sehingga menghasilkan kepribadian siswa yang lebih positif dan berkualitas. Dengan mempraktikkan perilaku etis dan terlibat aktif dalam pendidikan moral, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang mendukung pengembangan pemahaman etika dan pedoman moral siswa secara keseluruhan(Purnaningtias et al., 2020).

Peran guru dalam membentuk pemahaman etika dan moral siswa sangat penting, karena mereka berfungsi sebagai sumber pengetahuan sekaligus teladan. Ini sangat terlihat dalam pendidikan kewarganegaraan, di mana guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang lebih baik (Anggraini, 2019). Dalam pendidikan dasar, guru memiliki peran ganda sebagai pendidik dan pembimbing, mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka(Habibi, 2022).

Dalam pendidikan Islam, guru bertugas menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa, terutama dalam konteks sosial. Studi-studi ini secara kolektif menekankan pengaruh signifikan guru dalam membentuk pemahaman etika dan moral siswa.

Guru memiliki tanggung jawab yang luas dalam pendidikan, mencakup aspek akademis dan non-akademis. Guru tidak hanya fokus pada pengajaran mata pelajaran, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Guru sebagai panutan menjadi model perilaku bagi siswa, yang kemudian diikuti dan diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan melalui program-program tertentu juga menunjukkan pentingnya kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai moral dan etika, yang menjadi dasar dalam membentuk siswa menjadi individu yang lebih baik dalam konteks sosial. Ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan sangat vital dan multifungsi. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga penting dalam memperkuat pengaruh pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa

2. Strategi Yang Efektif digunakan Oleh Guru Untuk Mencegah Tindak Kekerasan di Kalangan Siswa Sekolah Dasar

Guru sekolah dasar dapat menerapkan strategi yang efektif untuk mencegah kekerasan, seperti perundungan, di kalangan siswa dengan melaksanakan intervensi seperti program Kompetensi Interaksi dengan Anak—untuk Guru (ICC-T). Program ini telah terbukti berhasil mengurangi tindakan disiplin kekerasan oleh guru (López García et al., 2022). Selain itu, mengembangkan program pencegahan kekerasan di sekolah melalui konvergensi kurikulum terbukti efektif dalam meningkatkan sikap siswa terhadap kekerasan dan adaptasi mereka terhadap kehidupan sekolah. (Kang et al., 2020) Guru memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, dengan menekankan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran, menggunakan teknik pembelajaran aktif, serta memfasilitasi refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa terkait pendidikan karakter. Dengan mendorong pembelajaran perilaku positif, bekerja sama dengan pemangku kepentingan sekolah, serta menekankan keamanan psikologis selain protokol keselamatan fisik, guru dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Hal ini akan mengurangi kesalahpahaman, mikroagresi, rasisme, dan kekerasan fisik, sehingga mencegah reaksi kekerasan di kalangan siswa sekolah dasar.

Berbagai strategi telah diidentifikasi oleh para peneliti untuk secara efektif mencegah dan menangani perundungan di kalangan siswa sekolah dasar. Strategi tersebut meliputi penerapan kebijakan sekolah dan penggunaan teknik intervensi seperti mediasi dan resolusi konflik (Radev & Jancovic, 2022). Guru memainkan peran penting dalam upaya ini, dengan keterlibatan mereka dalam bimbingan kelompok, konseling individu, serta kolaborasi dengan orang tua menjadi sangat krusial (Oktavia & Dewi, 2021). Selain itu, pengaruh keluarga dan media terhadap perilaku perundungan tidak boleh diabaikan, dan guru dapat mengatasi faktor-faktor ini melalui intervensi dan pendidikan (Siti Annisa Jumarnis et al., 2023)

Guru memainkan peran multifungsi dalam mencegah kekerasan dan perundungan di sekolah dasar. Program ICC-T membantu guru mengurangi tindakan disiplin kekerasan dengan memperbaiki interaksi mereka dengan siswa. Pengembangan program pencegahan kekerasan melalui kurikulum menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan adaptasi dan sikap siswa terhadap kekerasan. Selain itu, kolaborasi guru dengan orang tua dan pemangku kepentingan lain, serta perhatian pada pengaruh keluarga dan media, menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi perundungan. Evaluasi Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi terstruktur dan kolaboratif efektif dalam mengurangi kekerasan dan perundungan di sekolah dasar. Program ICC-T dan konvergensi kurikulum merupakan langkah proaktif yang menunjukkan hasil positif. Keterlibatan guru dalam berbagai peran, dari pengajaran karakter hingga konseling dan kerjasama dengan orang tua, memperkuat dampak intervensi ini. Berikut adalah bagan strategi yang dapat dilakukan guru agar peserta didiknya keluar dari lingkup (bullying)

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Peran Guru Mengajarkan Nilai-Nilai Etika dan Moral Kepada Siswa Sekolah Dasar

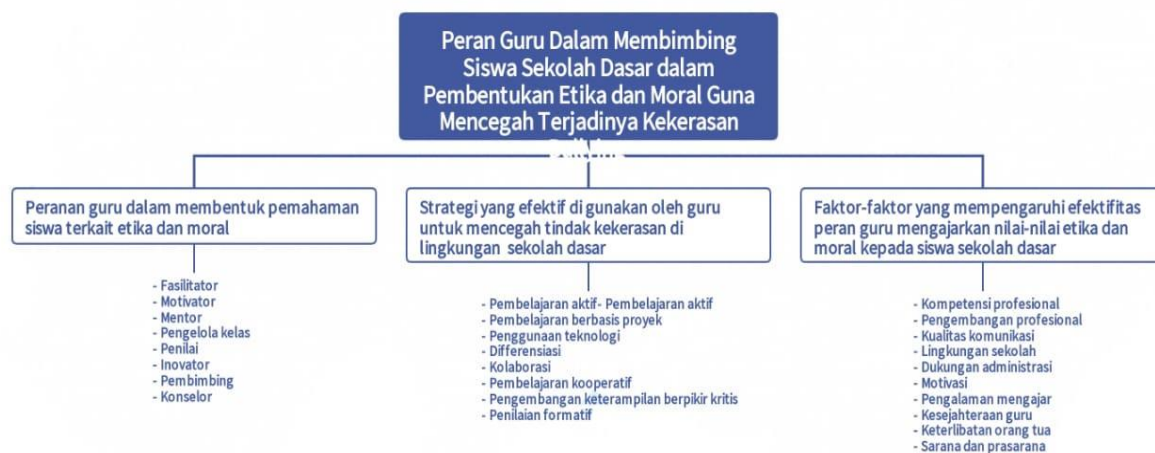
Efektivitas guru dalam mengajarkan nilai-nilai etika dan moral kepada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Ghafar & Sawalmeh, 2023) Faktor-faktor seperti peran guru sekolah dasar dalam memberikan keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, dan penerapan sanksi kepada siswa yang melanggar norma moral sangat penting. Selain itu, integrasi pendidikan moral dan hukum di sekolah dasar sangat diperlukan untuk membentuk konsep moral dan keyakinan siswa, merangsang semangat belajar, dan menumbuhkan minat mereka terhadap pendidikan. Pedagogi yang efektif dalam pendidikan dasar menekankan manajemen kelas, kompetensi instruktur, taktik pengajaran, pembelajaran yang bernilai, dan prestasi siswa sebagai elemen kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan moral. Selanjutnya, (Liu & Mamat, 2023) integrasi penuh antara pendidikan moral dan pendidikan kehidupan sangat penting untuk mengatasi kekurangan dalam pendidikan moral siswa, memastikan integrasi yang mendalam antara nilai-nilai moral dan keterampilan hidup untuk pengembangan siswa sekolah dasar secara menyeluruh.

Efektivitas peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai etika dan moral kepada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Junaidin, 2023) menekankan pentingnya peran guru yang beragam, termasuk sebagai motivator, organisator, dan fasilitator, dalam membentuk perkembangan moral dan etika siswa. (Fahrudin & Sari, 2020) menyoroti pentingnya gaya kepemimpinan guru dalam pendidikan agama, dengan penekanan pada perlunya kurikulum yang lebih mendalam dan sumber belajar yang lebih baik. (Mida Triana Zahrah et al., 2023) menyoroti pengaruh teknologi, lingkungan keluarga dan masyarakat, serta disiplin siswa terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa. Penelitian-penelitian ini secara keseluruhan menggarisbawahi interaksi kompleks antara peran guru, gaya kepemimpinan, dan faktor eksternal dalam membentuk perkembangan etika dan moral siswa.

Dalam pendidikan moral dan etika sangat beragam dan multifaset. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Peran keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan pemberian nasihat serta sanksi menunjukkan bahwa interaksi langsung dan perilaku guru sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Integrasi pendidikan moral dan hukum ke dalam kurikulum sekolah dasar menekankan pentingnya pendekatan holistik

dalam pendidikan yang tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pada perkembangan karakter. Manajemen kelas yang baik, kompetensi instruktur, dan taktik pengajaran yang efektif merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan moral siswa. Penelitian ini memberikan pandangan komprehensif tentang berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas guru dalam mengajarkan nilai-nilai etika dan moral. Peran guru sebagai teladan dan motivator, serta pentingnya integrasi pendidikan moral dalam kurikulum, menunjukkan pendekatan yang menyeluruh dan mendalam dalam pendidikan moral. Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan, seperti pengaruh teknologi dan lingkungan eksternal, yang mempengaruhi efektivitas guru, seperti terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Guru.



D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus kekerasan pembulian di lingkungan sekolah dasar. Beberapa strategi yang diidentifikasi meliputi pemberian teguran kepada pelaku, serta sosialisasi kepada seluruh peserta didik mengenai dampak negatif pembulian baik bagi pelaku maupun korban. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya pembulian di sekolah dasar antara lain adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, serta minimnya pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Selain itu, kesehatan mental pelaku yang kurang stabil juga menjadi salah satu faktor pemicu tindakan pembulian. Oleh karena itu, untuk menanggulangi dan mencegah tindakan pembulian, diperlukan kolaborasi yang sinergis antara orang tua, guru, dan pihak sekolah hingga upaya pencegahan dan penanganan pembulian di sekolah dasar harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Guru memiliki peranan sentral dalam memberikan pemahaman dan bimbingan kepada peserta didik agar tindakan pembulian dapat diminimalisir, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan bebas dari kekerasan.

REFERENSI

- Adirinarso, D. (2023). No Title. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Aisyah, S. H., & Hidayah, U. (2024). *Pembentukan Karakter Social Awareness Melalui*. 6(April), 286–303.
- Am, S. A., Am, S. A., & Siska, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui

- Pembiasaan Morning Activity pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5495–5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071>
- Amalianita, B., Eliza, R., Putra, R. P., Rahmayanty, D., & Niki, U. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal IICET*, 8(2), 276–283.
- Anggraini, R., & Wibawa, S. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penerapan Etika Dan Moral Peserta Didik Dalam Lingkungan Formal Di Smk Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 151–157. <https://doi.org/10.37755/jspk.v8i2.195>
- BP, S. A., Ekasyafutra, E., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2021). Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 220–225. <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.780>
- Daniati, N. S., & Aliyyah, R. R. (2023). Pembelajaran Anti Perundungan: Persepsi Guru Kelas Tinggi pada Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Ulum*, 2(6), 3022–3047. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/11083/4410>
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Fika, R. N. D., & Lu'luil Maknun. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.16>
- Ghafar, Z. N., & Sawalmeh, M. H. M. (2023). The Influence of Effective Teaching on Elementary School Students: A Review Paper. *Journal of Learning and Development Studies*, 3(2), 10–14. <https://doi.org/10.32996/jlds.2023.3.2.2>
- Habibi, I. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i1.1153>
- Junaidin, J. (2023). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sistem Kontrol di Era 5.0. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 15–24. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.8426>
- Kang, S. R., Kim, S. J., & Lee, J. (2020). Development of a Violence Prevention Educational Program for Elementary School Children Using Empathy (VPEP-E). *Child Health Nursing Research*, 26(4), 422–433. <https://doi.org/10.4094/chnr.2020.26.4.422>
- Kanti, W., Rakhmat, C., Budiman, N., & Mudrikah, S. (2023). Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa SMP. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3), 425–433. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/download/743/576>
- Karim, A., Aunurrahman, A., Halida, H., & Ratnawati, R. E. (2023). Implementasi Landasan Pendidikan Dalam Mengoptimalkan Peran Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1515–1534. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2130>
- Kartika, N. P., Astutik, A. P., Sidoarjo, U. M., Sidoarjo, U. M., Kartika, N. P., & Sidoarjo, U. M. (2024). *Strategi Sekolah Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying Corresponding Author*: 6(1), 406–414.
- Kesehatan, P., & Bandung, K. (n.d.). *Efektivitas Pendidikan Pencegahan Bullying Terhadap*. 1–41.
- Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku

<https://doi.org/10.19166/johme.v3i1.1684>

- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(3), 26–40. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i3.74>
- Wang, L., Chen, J., Wang, W., Song, R., Zhang, Z., & Yang, G. (2022). Review of Time Series Traffic Forecasting Methods. *2022 4th International Conference on Control and Robotics, ICCR 2022*. <https://doi.org/10.1109/ICCR55715.2022.10053870>
- Tarigan, 2019